



Vol. 04 No. 12 (2024) : 01-12

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KARAKTER PENDIDIK IDEAL PERSPEKTIF IBN JAMA'AH DALAM KITAB TADHKIRAT AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM

Alfein Akrama Ghalib

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alfeinakrama@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pendidik dalam perspektif Ibn Jama'ah berdasarkan kitab Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim serta menganalisis karakter pendidik ideal yang meliputi aspek spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer adalah kitab Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim, sedangkan sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dalam perspektif Ibn Jama'ah tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pembentuk akhlak peserta didik. Karakter pendidik ideal mencakup keikhlasan, ketakwaan, penguasaan ilmu, tawadhu', kesabaran, menjaga kehormatan diri, kasih sayang, keadilan, kepedulian terhadap peserta didik, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai kondisi dan kemampuan peserta didik. Kesimpulannya, karakter pendidik ideal menurut Ibn Jama'ah merupakan perpaduan antara aspek spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis yang saling berkaitan dan tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Kata kunci: karakter pendidik, pendidik ideal, Ibn Jama'ah, Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim,

Abstract

The purpose of this study is to describe the concept of educators from Ibn Jama'ah's perspective based on the book Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim and to analyze the characteristics of ideal educators, including spiritual, intellectual, personal, moral, social, and pedagogical aspects. This study employs a qualitative approach with a library research method. The primary source is Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim, while secondary sources consist of relevant books, scientific journals, and previous studies. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that educators from Ibn Jama'ah's perspective are not merely transmitters of knowledge but also role models, mentors, and character builders for students. The characteristics of an ideal educator include sincerity, piety, mastery of knowledge, humility, patience, self-respect, compassion, justice, concern for students, and the ability to conduct learning according to students' conditions and abilities. In conclusion, the characteristics of an ideal educator according to Ibn Jama'ah represent an integration of spiritual, intellectual, personal, moral, social, and pedagogical aspects that are interconnected and remain relevant to the needs of contemporary education.

Keywords: educator character, ideal educator, Ibn Jama'ah, Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai individu maupun anggota masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik. Pendidik memiliki kedudukan penting karena tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, motivator, dan pembentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik ideal tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan profesional, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik, akhlak mulia, tanggung jawab, kesabaran, keikhlasan, serta kemampuan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter pendidik menjadi bagian yang sangat penting karena ilmu yang diberikan kepada peserta didik idealnya tercermin dalam perilaku pendidiknya. Dengan demikian, pembahasan mengenai karakter pendidik ideal menjadi penting untuk dikaji, khususnya melalui pemikiran tokoh pendidikan Islam yang telah memberikan perhatian terhadap hubungan antara ilmu, akhlak, dan proses pendidikan.

Realitas pendidikan kontemporer menunjukkan bahwa persoalan pendidik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menyangkut persoalan keteladanan dan karakter. Pendidik berhadapan dengan peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, kebutuhan, dan karakter yang beragam sehingga diperlukan kesabaran, kebijaksanaan, kasih sayang, keadilan, dan kemampuan memahami kondisi peserta didik. Pendidik juga dituntut untuk mampu menjaga integritas diri, mengembangkan kompetensi keilmuan, serta melaksanakan tugas pendidikan dengan penuh tanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsep pendidik ideal perlu dipahami secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kompetensi profesional, tetapi juga dari aspek spiritual, personal, moral, sosial, dan pedagogis. Oleh sebab itu, kajian terhadap pemikiran pendidikan Islam klasik menjadi relevan untuk menemukan kembali nilai-nilai yang dapat menjadi dasar pembentukan karakter pendidik. Salah satu tokoh yang memiliki perhatian besar terhadap persoalan tersebut adalah Badruddin Ibn Jama'ah melalui karya monumentalnya *Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*.

Ibn Jama'ah merupakan seorang ulama yang memberikan perhatian khusus terhadap adab orang berilmu, pendidik, peserta didik, serta proses pembelajaran. Dalam kitab *Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim*, Ibn Jama'ah menjelaskan bahwa seorang pendidik tidak hanya dituntut memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memiliki

adab dan akhlak yang mencerminkan kemuliaan ilmu yang dimilikinya. Pendidik harus memiliki keikhlasan dalam mengajar, senantiasa meningkatkan keilmuan, mengamalkan ilmu, menjaga kehormatan diri, bersikap tawadhu', sabar, kasih sayang, serta memperlakukan peserta didik dengan baik. Pendidik juga harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan, dan menghindari tindakan yang dapat menghambat perkembangan mereka. Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa pendidik dalam pandangan Ibn Jama'ah merupakan figur yang memiliki tanggung jawab intelektual sekaligus moral dan spiritual. Dengan demikian, pemikiran Ibn Jama'ah sangat relevan untuk dijadikan landasan dalam mengkaji karakter pendidik ideal.

Secara teoretis, karakter pendidik ideal dapat dipahami sebagai seperangkat nilai dan sifat yang melekat pada diri pendidik serta tercermin dalam perilaku ketika menjalankan tugas pendidikan. Dalam perspektif Ibn Jama'ah, karakter tersebut dapat dikaji melalui beberapa dimensi. Pertama, dimensi spiritual yang mencakup keikhlasan, ketakwaan, kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah, dan orientasi mengamalkan ilmu. Kedua, dimensi keilmuan yang meliputi penguasaan ilmu, kesungguhan dalam belajar, dan komitmen terhadap pengembangan pengetahuan. Ketiga, dimensi personal yang mencakup tawadhu', kesabaran, menjaga kehormatan diri, dan kemampuan mengendalikan diri. Keempat, dimensi moral dan sosial yang meliputi kasih sayang, keadilan, sikap menghargai peserta didik, tidak diskriminatif, dan kemampuan menjadi teladan. Kelima, dimensi pedagogis yang berkaitan dengan kemampuan memahami kondisi peserta didik, menyampaikan materi sesuai kemampuan mereka, memberikan bimbingan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kelima dimensi tersebut menunjukkan bahwa karakter pendidik ideal tidak hanya berkaitan dengan siapa pendidik secara personal, tetapi juga bagaimana karakter tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir telah membahas pemikiran Ibn Jama'ah dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Jama'ah menunjukkan bahwa akhlak pendidik meliputi tawadhu', kepemimpinan moral, perhatian kepada peserta didik, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran (Maulana, 2022). Penelitian mengenai pemikiran Ibn Jama'ah tentang tujuan belajar dan mengajar menunjukkan pentingnya orientasi keilmuan dan pembentukan kepribadian dalam proses pendidikan (Hamzah, Sakdiah, Astuti, dan Furqan, 2022). Selanjutnya, penelitian mengenai hidden curriculum dalam pembinaan akhlak peserta didik menurut Ibn Jama'ah menempatkan keteladanan pendidik sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan (Khoda, Rahman, dan Tamam, 2022). Penelitian mengenai relevansi konsep pendidikan karakter Ibn Jama'ah

dengan pendidikan karakter di Indonesia menunjukkan adanya kesesuaian nilai-nilai pendidikan Ibn Jama'ah dengan kebutuhan pendidikan kontemporer (Al Busthomi dan Junaidi, 2024). Sementara itu, penelitian mengenai peran guru menurut Ibn Jama'ah menjelaskan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai pemimpin ilmu, pendidik etis, dan pembimbing moral (Anwar, Mustofa, dan Zarkasyi, 2024). Kelima penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam memahami pemikiran Ibn Jama'ah mengenai akhlak, tujuan pendidikan, keteladanan, pendidikan karakter, dan peran guru, tetapi masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian yang secara khusus dan komprehensif memetakan karakter pendidik ideal sebagai sebuah konstruksi yang utuh berdasarkan Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa kesenjangan yang dapat menjadi ruang penelitian. Penelitian Maulana lebih menekankan konsep pendidikan akhlak sehingga belum secara khusus merumuskan keseluruhan karakter yang membentuk pendidik ideal. Penelitian Hamzah, Sakdiah, Astuti, dan Furqan berfokus pada tujuan belajar dan mengajar sehingga karakter pendidik belum menjadi objek utama. Penelitian Khoda, Rahman, dan Tamam menempatkan keteladanan pendidik dalam konteks hidden curriculum, bukan sebagai konstruksi karakter pendidik secara khusus. Penelitian Al Busthomi dan Junaidi lebih menekankan relevansi konsep pendidikan karakter Ibn Jama'ah dengan pendidikan karakter di Indonesia, sedangkan penelitian Anwar, Mustofa, dan Zarkasyi lebih berfokus pada peran guru. Dengan demikian, penelitian terdahulu cenderung mengkaji aspek-aspek pemikiran Ibn Jama'ah secara parsial, sementara hubungan antara karakter spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis sebagai satu kesatuan karakter pendidik ideal belum dikaji secara mendalam. Kesenjangan tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk memusatkan perhatian pada karakter pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya merekonstruksi konsep karakter pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah secara integratif berdasarkan kitab Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi adab, tugas, atau peran pendidik sebagaimana penelitian sebelumnya, tetapi berupaya mengklasifikasikan dan mensintesis nilai-nilai yang terdapat dalam pemikiran Ibn Jama'ah menjadi suatu konstruksi karakter pendidik ideal. Karakter tersebut dianalisis berdasarkan dimensi spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sosok pendidik ideal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai karakter pendidik, sekaligus memberikan pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam

klasik dapat menjadi sumber pemikiran bagi pengembangan karakter pendidik pada masa kini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai karakter pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah dalam kitab *Tadhkirat al-Sami'* wa *al-Mutakallim* penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidik dalam perspektif Ibn Jama'ah berdasarkan kitab *Tadhkirat al-Sami'* wa *al-Mutakallim fi Adab al-'Alim* wa *al-Muta'allim*; dan menganalisis karakter pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah yang meliputi aspek spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis serta relevansinya terhadap kebutuhan pendidik dalam konteks pendidikan masa kini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam dan menjadi salah satu rujukan konseptual dalam memahami serta mengembangkan karakter pendidik yang tidak hanya unggul dalam aspek keilmuan dan profesionalitas, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritual, sosial, dan pedagogis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan karakter pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah dalam kitab *Tadhkirat al-Sami'* wa *al-Mutakallim*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tadhkirat al-Sami'* wa *al-Mutakallim fi Adab al-'Alim* wa *al-Muta'allim* karya Badruddin Ibn Jama'ah, khususnya pembahasan mengenai adab dan karakter pendidik. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pemikiran Ibn Jama'ah dan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan karakter spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis, lalu dianalisis secara mendalam dengan menghubungkannya dengan teori pendidikan Islam dan penelitian terdahulu. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan pemeriksaan silang terhadap sumber primer dan sekunder. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai karakter pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep Pendidik Menurut Ibn Jama'ah dalam Kitab Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim

Pendidik dalam perspektif Ibn Jama'ah merupakan sosok yang memiliki kedudukan penting dalam proses pendidikan karena pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga bertanggung jawab membentuk kepribadian peserta didik. Dalam kitab Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim, Ibn Jama'ah menempatkan pendidik sebagai orang yang memiliki amanah ilmu sehingga keberadaan pendidik harus disertai dengan adab dan akhlak yang baik. Ilmu yang dimiliki pendidik tidak cukup hanya dipahami secara intelektual, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, konsep pendidik menurut Ibn Jama'ah memiliki hubungan erat antara ilmu, amal, dan akhlak.

Ibn Jama'ah memandang bahwa seorang pendidik harus memiliki niat yang benar dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Aktivitas pendidikan tidak semata-mata dilakukan untuk memperoleh keuntungan duniawi, kedudukan, atau penghormatan dari manusia, tetapi harus dilandasi keikhlasan dan orientasi kepada Allah Swt. Keikhlasan menjadi dasar penting karena tugas mendidik dipandang sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab moral. Pendidik yang memiliki niat yang baik akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta tidak mudah mengabaikan kebutuhan peserta didik.

Selain memiliki niat yang benar, pendidik menurut Ibn Jama'ah harus senantiasa meningkatkan kualitas keilmuannya. Seorang pendidik tidak boleh merasa cukup dengan ilmu yang telah dimiliki, tetapi harus terus belajar, membaca, berdiskusi, dan memperdalam pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik ideal merupakan pribadi pembelajar sepanjang hayat. Penguasaan ilmu juga harus disertai dengan pengamalan, sebab ilmu yang tidak diwujudkan dalam perilaku akan kehilangan nilai pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidik dalam perspektif Ibn Jama'ah tidak hanya diukur berdasarkan banyaknya pengetahuan, tetapi juga berdasarkan kemampuan mengamalkan ilmu tersebut.

Dalam hubungan dengan peserta didik, Ibn Jama'ah memberikan perhatian terhadap sikap dan perilaku pendidik. Pendidik dituntut untuk memperlakukan peserta didik dengan kasih sayang, kesabaran, dan perhatian. Pendidik harus memahami bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama terhadap pendidik

menurut Ibn Jama'ah juga menempatkan keteladanan sebagai bagian penting dalam pendidikan. Pendidik merupakan figur yang perilakunya dapat ditiru oleh peserta didik sehingga setiap perkataan dan tindakan pendidik memiliki nilai pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus menjaga kehormatan diri, menghindari perilaku tercela, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi bentuk pendidikan yang berlangsung secara langsung semua peserta didik. Sikap pendidik yang penuh perhatian akan menciptakan hubungan pendidikan yang baik dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Konsep pendidik menurut Ibn Jama'ah juga menempatkan keteladanan sebagai bagian penting dalam pendidikan. Pendidik merupakan figur yang perilakunya dapat ditiru oleh peserta didik sehingga setiap perkataan dan tindakan pendidik memiliki nilai pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus menjaga kehormatan diri, menghindari perilaku tercela, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi bentuk pendidikan yang berlangsung secara langsung maupun tidak langsung karena peserta didik belajar bukan hanya melalui materi yang disampaikan, tetapi juga melalui perilaku pendidiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep pendidik menurut Ibn Jama'ah merupakan konsep yang bersifat menyeluruh. Pendidik tidak hanya diposisikan sebagai penyampai ilmu, tetapi sebagai figur yang memiliki tanggung jawab spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pendidik harus memiliki keikhlasan, penguasaan ilmu, kemampuan mengamalkan ilmu, keteladanan, kasih sayang, kesabaran, serta perhatian terhadap peserta didik. Konsep tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat berkaitan dengan kualitas pribadi pendidik karena pendidik menjadi salah satu unsur utama dalam membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak.

Karakter Pendidik Ideal Perspektif Ibn Jama'ah

Karakter pendidik ideal menurut Ibn Jama'ah dapat dilihat pertama-tama dari aspek spiritual. Pendidik ideal harus memiliki keikhlasan dalam menjalankan tugas pendidikan dan menyadari bahwa mengajar merupakan amanah yang memiliki pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. Keikhlasan tersebut tercermin dalam orientasi pendidik yang mengutamakan kemanfaatan ilmu dan perkembangan peserta didik. Karakter spiritual menjadi dasar bagi karakter lainnya karena perilaku pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan seharusnya berangkat dari kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan.

Karakter kedua adalah karakter keilmuan. Ibn Jama'ah menempatkan ilmu sebagai salah satu unsur utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Pendidik ideal harus menguasai ilmu yang diajarkan, memiliki kesungguhan dalam mencari pengetahuan, serta terus mengembangkan wawasan. Pendidik juga dituntut untuk memiliki kemampuan menyampaikan ilmu dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, karakter keilmuan tidak hanya berupa penguasaan materi, tetapi juga mencakup semangat belajar dan kemampuan mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik.

Karakter ketiga adalah karakter personal yang tercermin melalui sikap tawadhu', sabar, menjaga kehormatan diri, dan mampu mengendalikan perilaku. Pendidik tidak boleh menjadikan ilmu sebagai alasan untuk merasa lebih tinggi daripada peserta didik. Sebaliknya, pendidik harus menunjukkan kerendahan hati dan kesediaan untuk terus belajar. Kesabaran juga menjadi karakter penting karena proses pendidikan menghadapi pendidik pada berbagai karakter dan kemampuan peserta didik. Pendidik yang memiliki karakter personal yang baik akan mampu menjalankan tugasnya secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Karakter keempat adalah karakter moral dan sosial. Pendidik ideal harus mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik berdasarkan kasih sayang, keadilan, penghormatan, dan kepedulian. Pendidik tidak boleh memperlakukan peserta didik secara diskriminatif berdasarkan latar belakang maupun kemampuan mereka. Sikap adil dan penuh kasih sayang akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga peserta didik merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan untuk berkembang. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai pembimbing moral yang membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai tingkat pemahaman, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik dalam menyampaikan ilmu. Pendidik juga harus memberikan bimbingan, menjelaskan materi dengan baik, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter pendidik ideal tidak berhenti pada akhlak pribadi, tetapi juga diwujudkan kebaikan dalam kehidupan.

Karakter kelima adalah karakter pedagogis. Pendidik ideal menurut Ibn Jama'ah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Pendidik perlu memperhatikan tingkat pemahaman, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik dalam menyampaikan ilmu. Pendidik juga harus memberikan bimbingan, menjelaskan materi dengan baik, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter

pendidik ideal tidak berhenti pada akhlak pribadi, tetapi juga diwujudkan melalui kemampuan menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan manusiawi.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, karakter pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah dapat dirumuskan sebagai perpaduan antara karakter spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis. Keenam karakter tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam membentuk sosok pendidik yang utuh. Keikhlasan menjadi dasar spiritual, penguasaan ilmu menjadi dasar intelektual, tawadhu' dan kesabaran menjadi dasar personal, keadilan dan kasih sayang menjadi dasar moral-sosial, sedangkan kemampuan memahami dan membimbing peserta didik menjadi dasar pedagogis. Dengan demikian, pendidik ideal dalam perspektif Ibn Jama'ah adalah pendidik yang mampu menyatukan ilmu, amal, akhlak, dan kemampuan mendidik dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Pembahasan

Konsep pendidik dalam perspektif Ibn Jama'ah menunjukkan bahwa pendidik memiliki kedudukan yang lebih luas daripada sekadar sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, pendidik dipandang sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab intelektual, moral, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan. Pandangan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan pendidik sebagai mu'allim, murabbi, dan mu'addib, yaitu orang yang mengajarkan ilmu sekaligus membina dan membentuk akhlak peserta didik. Dalam pandangan tersebut, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari terbentuknya kepribadian dan perilaku peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pemikiran Ibn Jama'ah mengenai pendidikan akhlak memberikan perhatian terhadap akhlak pendidik, seperti tawadhu', kepemimpinan moral, perhatian kepada peserta didik, dan tanggung jawab dalam pembelajaran (Maulana, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep pendidik Ibn Jama'ah memiliki kesesuaian dengan teori pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek keilmuan dan pembentukan akhlak.

Karakter spiritual menjadi salah satu unsur utama dalam konsep pendidik ideal Ibn Jama'ah. Pendidik dituntut memiliki keikhlasan dalam mengajar, kesadaran terhadap tanggung jawab kepada Allah Swt., serta komitmen untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki. Karakter tersebut sejalan dengan teori pendidikan Islam yang memandang aktivitas pendidikan sebagai bagian dari ibadah dan amanah. Pendidik tidak semestinya menjadikan ilmu sebagai sarana untuk memperoleh kedudukan atau penghormatan semata, tetapi harus mengarahkan aktivitasnya pada kemanfaatan bagi peserta didik. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian mengenai pemikiran Ibn Jama'ah

tentang belajar dan mengajar yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki orientasi pada pembentukan kepribadian serta pengembangan keilmuan (Hamzah, Sakdiah, Astuti, dan Furqan, 2022). Perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada karakter pendidik sehingga aspek keikhlasan dan tanggung jawab spiritual tidak hanya dipahami sebagai tujuan pendidikan, tetapi sebagai karakter dasar yang harus melekat pada diri pendidik.

Selain aspek spiritual, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik ideal harus memiliki karakter keilmuan dan personal. Ibn Jama'ah menekankan pentingnya penguasaan ilmu, kesungguhan dalam belajar, *tawadhu'*, kesabaran, dan kemampuan menjaga kehormatan diri. Pandangan ini sejalan dengan teori kompetensi pendidik yang menempatkan penguasaan materi dan kepribadian sebagai bagian penting dari kualitas seorang guru. Namun, konsep Ibn Jama'ah memberikan penekanan yang lebih kuat pada hubungan antara ilmu dan akhlak. Penguasaan ilmu tidak dipandang cukup apabila tidak diikuti dengan pengamalan dan keteladanan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menempatkan *tawadhu'* dan akhlak pendidik sebagai bagian penting dalam pemikiran Ibn Jama'ah (Maulana, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pendidik tidak hanya ditentukan oleh kapasitas intelektual, tetapi juga oleh kematangan pribadi yang tercermin dalam sikap dan perilakunya.

Karakter moral dan sosial pendidik dalam pemikiran Ibn Jama'ah juga memiliki hubungan yang erat dengan proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidik dituntut untuk menunjukkan kasih sayang, keadilan, kesabaran, penghormatan, dan perhatian terhadap peserta didik. Sikap tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendidik dan peserta didik tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bersifat moral dan kemanusiaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keteladanan pendidik merupakan bagian penting dari pembinaan akhlak melalui *hidden curriculum* (Khoda, Rahman, dan Tamam, 2022). Peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai tertentu melalui perilaku pendidik yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa keteladanan bukan hanya bagian dari *hidden curriculum*, tetapi merupakan karakter yang melekat pada pendidik ideal dan menjadi instrumen penting dalam proses pendidikan.

Karakter pedagogis juga menjadi bagian penting dalam konsep pendidik ideal Ibn Jama'ah. Pendidik tidak hanya dituntut menguasai ilmu, tetapi harus mampu menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Pendidik perlu memberikan penjelasan secara bertahap, memperhatikan tingkat pemahaman

peserta didik, memberikan bimbingan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Konsep tersebut memiliki kesesuaian dengan teori pedagogis modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan menuntut pendidik untuk memahami karakteristik serta kebutuhan mereka. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang menjelaskan peran guru menurut Ibn Jama'ah sebagai pemimpin ilmu, pendidik etis, dan pembimbing moral (Anwar, Mustofa, dan Zarkasyi, 2024). Selain itu, penelitian mengenai relevansi konsep pendidikan karakter Ibn Jama'ah menunjukkan bahwa pemikirannya memiliki keterkaitan dengan kebutuhan pendidikan Indonesia (Al Busthomi dan Junaidi, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter pedagogis Ibn Jama'ah dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari perpaduan antara kompetensi mengajar dan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah merupakan konsep yang bersifat integratif karena menggabungkan karakter spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis. Temuan ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya mengenai akhlak pendidik, tujuan pendidikan, keteladanan, pendidikan karakter, dan peran guru, tetapi memberikan penekanan yang lebih spesifik pada pembentukan konstruksi karakter pendidik ideal. Jika penelitian sebelumnya cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh karakter tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan. Keikhlasan dan ketakwaan menjadi dasar spiritual, penguasaan ilmu menjadi dasar keilmuan, tawadhu' dan kesabaran menjadi dasar personal, keadilan dan kasih sayang menjadi dasar moral-sosial, sedangkan kemampuan memahami serta membimbing peserta didik menjadi dasar pedagogis. Dengan demikian, pemikiran Ibn Jama'ah memberikan gambaran bahwa pendidik ideal bukan hanya pendidik yang memiliki kompetensi mengajar, tetapi juga pendidik yang mampu menjadikan ilmu, akhlak, keteladanan, dan tanggung jawab sebagai satu kesatuan dalam menjalankan tugas pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidik ideal perspektif Ibn Jama'ah dalam kitab *Tadhkirat al-Sami'* wa *al-Mutakallim* menempatkan pendidik sebagai sosok yang tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pembentuk akhlak peserta didik. Karakter pendidik ideal mencakup keikhlasan, ketakwaan, penguasaan ilmu, kesungguhan dalam belajar, tawadhu', kesabaran, menjaga kehormatan diri, kasih sayang, keadilan, kepedulian terhadap peserta didik, serta kemampuan menyampaikan dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa karakter pendidik ideal menurut Ibn Jama'ah merupakan perpaduan antara dimensi spiritual, keilmuan, personal, moral, sosial, dan pedagogis yang saling berkaitan dalam membentuk pendidik yang berilmu dan berakhlak. Konsep tersebut masih memiliki relevansi dengan kebutuhan pendidikan masa kini, terutama dalam penguatan keteladanan, integritas, kompetensi, dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis, tetapi juga mengembangkan kepribadian, spiritualitas, dan akhlak dalam menjalankan tugasnya. Bagi lembaga pendidikan, nilai-nilai karakter pendidik yang dikemukakan Ibn Jama'ah dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan pembinaan dan profesionalitas pendidik, sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui penelitian komparatif dengan pemikiran tokoh pendidikan Islam lainnya atau mengkaji penerapan karakter pendidik Ibn Jama'ah dalam praktik pendidikan kontemporer.

REFERENSI

- Anwar, S., Mustofa, I., & Zarkasyi, A. (2024). The role of teachers according to Ibn Jama'ah in the book *Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim*. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 10(2).
- Belma, B. (2023). Telaah adab penuntut ilmu perspektif Ibnu Jama'ah dalam kitab *Tadzkirah Al-Sami' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Hamzah, M., Sakdiah, S., Astuti, S., & Furqan, M. (2022). Islamic educational thought of Ibn Jama'ah: Critical analysis of teaching and learning objectives. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1).
- Ibn Jama'ah, B. (2022). *Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Dar al-Fath li al-Dirasat wa al-Nashr.
- Khoda, S., Rahman, I. K., & Tamam, A. M. (2022). Hidden curriculum dalam pembinaan akhlak peserta didik menurut Imam Badruddin Ibn Jama'ah dalam *Tadzkiratussami'*. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 110–128.
- Maulana, L., & Hafiduddin, D. (2022). Kurikulum adab perspektif Ibnu Jama'ah di dalam kitab *Tadzkiratu al-Sami' wa al-Mutakallim*. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2).